

MODEL PEMBELAJARAN AKUNTANSI MENGGUNAKAN PENDEKATAN *LESSON STUDY* DI PERGURUAN TINGGI

Binti Muchsini

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universtas Sebelas Maret,

Jl. Ir. Sutami 36 A, Ketingan Surakarta 57126 telp. (0271) 663375

email: binti_muchsini@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this research is to improve quality of learning and the student's competence of accounting through sharing idea and experience on lesson study. This research used the qualitatif research method. The data of research were collected through observation, interview and documentation. They were analyzed by using analysis of descriptive qualitative. The result of this research show that through sharing idea and experience of lesson study can be find accounting learning method which capable: (1) improving student for actively ask (2) motivated students for suggests an idea/ respond an idea, (3) improving interaction between lecturer and students (4) improving achievement' student.

Keywords : lesson study, sharing idea, experience

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi melalui *sharing idea* dan *experience* dalam kegiatan *lesson study*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui *sharing idea* dan *experience* dalam kegiatan *lesson study* dapat menemukan metode pembelajaran akuntansi yang mampu (1) meningkatkan keaktifan bertanya mahasiswa, (2) mendorong mahasiswa dalam mengemukakan ide/menanggapi ide mahasiswa lain, (3) meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa (4) meningkatkan hasil belajar mahasiswa

Kata Kunci : *lesson study, sharing idea, experience*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga diharapkan mampu bersaing dalam memasuki pasar kerja di era globalisasi ini dengan relatif mudah. Menurut Rosalin (2010 : 10) kehadiran perguruan tinggi seharusnya juga memperhatikan kualitasnya sehingga menghasilkan lulusan memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Dengan demikian, strategi yang memadai sangat dibutuhkan sehingga perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang memiliki *competitive advantage* dan nilai pasar yang tinggi. Kedua hal tersebut harus dimiliki lulusan baik bagi yang akan melanjutkan studi atau yang akan memasuki dunia kerja sehingga target lulusan unggul dan lulusan kerja tidak hanya sebatas angan-angan dan diharapkan akan meringankan beban pemerintah dan masyarakat luas. Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang berkualitas, institusi harus melakukan berbagai upaya strategis untuk terus meningkatkan kualitas lulusannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosalin (2010 : 21) strategi merupakan *management instrument* yang dapat digunakan dalam memenangkan persaingan.

Keterbukaan dalam berinteraksi dengan berbagai strategi yang mendukung merupakan fondasi yang penting dan sebagai alat dalam mengembangkan *competitive advantage*. Bagaimana membangun perguruan tinggi yang berkualitas? Peningkatan kualitas perguruan

tinggi dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi. Salah satu cara yang dapat dilakukan perguruan tinggi agar kualitas lulusannya meningkat maka harus memperhatikan kualitas pembelajaran yang dilakukan dosen. Dosen merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Dengan demikian peningkatan kompetensi dosen dalam proses pembelajaran harus selalu ditingkatkan.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam rangka penerapan otonomi perguruan tinggi diantaranya: 1) proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa secara fokus, hal ini dapat dilihat misalnya pada aspek keterampilan proses meskipun metode/strategi yang diterapkan sudah bervariasi, namun belum mampu menentukan strategi-strategi yang sesuai untuk materi tertentu. Disamping itu metode ceramah masih relatif banyak mendominasi (50%) dalam satu pertemuan perkuliahan, 2) *performance* mahasiswa untuk memperoleh nilai maksimal belum terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari tugas yang asal mengumpulkan atau hanya sebagai syarat untuk memenuhi tugas dari dosen; sehingga kualitas hasil belajar belum maksimal, 3) Dosen sebagai tim pengajar belum menunjukkan kolaborasi dosen yang maksimal dalam hal proses pembelajaran, 4) kolaborasi dosen dan mahasiswa masih kurang dalam hal menerapkan konsep-konsep selama proses pembelajaran (Dama, 2011).

Fenomena yang terjadi di lapangan seba-

gian besar dosen masih melakukan pembelajaran hanya menenankan pada aspek kognitif level rendah yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi berawal dari pemahaman pengetahuan tersebut seharusnya juga untuk memberikan penekanan pada aspek kognitif level tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreativitas. Kondisi yang lebih memprihatinkan lagi mahasiswa kurang dilibatkan pada kondisi nyata di lapangan, mahasiswa hanya di beri contoh-contoh soal atau kasus dari buku.

Sebagian besar mahasiswa datang kuliah hanya sekedar seremonial. Mereka datang hanya mendengarkan materi yang disampaikan dosen, dan menyetujui apa yang disampaikan dosen. Lebih parah lagi materi yang disampaikan minggu ini, ketika direview pada pertemuan berikutnya banyak yang sudah lupa. Hal ini membuktikan bahwa kemandirian belajar dan pengembangan aspek afektif masih relatif rendah. Kemandirian belajar menurut Jamhari (2011) adalah hasil belajar berupa aktivitas yang berasal dari hasil mempelajari materi dengan sendirinya, bertanya kepada dosen jika ada materi yang dirasa sulit dan menjawab pertanyaan dari dosen, berdiskusi dengan kelompok, menanggapi pendapat mahasiswa lain dan aktif bertanya pada saat temannya presentasi. Oleh karena itu proses pembelajaran terkait dengan mata kuliah analisis laporan keuangan harus lebih menekankan keaktifan dan keterlibatan mahasiswa dalam proses menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan sampai pengambilan keputusan mengenai layak tidaknya perusahaan

yang kita analisis menjadi ladang investasi.

Setiap dosen mempunyai kewenangan dalam mengelola proses pembelajarannya. Apapun yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran tidak ada dosen lain yang tahu, sehingga kekurangan yang ada pada diri dosen tidak bisa diidentifikasi. Hal ini akan menjadi bumerang bagi dunia pendidikan apabila tidak segera diperbaiki. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana *sharing idea* dan *experience* antar sesama dosen, sesama mahasiswa, dan antara mahasiswa dengan dosen. *Lesson study* merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi adanya *sharing idea* dan *experience* tersebut. *Lesson study* menurut Rokhmawati (2011) merupakan model pembinaan profesionalisme pendidik dengan mengkaji pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berdasarkan prinsip-prinsip kolegilitas dan *mutual learning* untuk menumbuhkan komunitas belajar. Menurut Cerbin & Copp (2006) *lesson study* mampu membangun kemampuan padagogik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, *lesson study* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendorong munculnya perubahan dalam proses pembelajaran di kalangan perguruan tinggi.

Menurut Awalindah, Susilo & Tenzer (2011) *Lesson study* dipilih sebagai salah satu alternatif pengembangan keprofesionalan tenaga pendidik di Indonesia, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain: 1) pelaksanaan pengembangan *lesson study* berdasarkan pada

hasil "*sharing*" terkait dengan pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan para tenaga pendidik; 2) *lesson study* lebih menekankan pada kualitas belajar peserta didik; c) tujuan pembelajaran menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran di kelas; d) *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan profesionalisme pembelajaran; dan e) *lesson study* menempatkan peran para tenaga pendidik sebagai peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jamhari (2011) mengemukakan bahwa tujuan *lesson study* adalah : 1) meningkatkan pemahaman yang lebih baik mengenai proses belajar mahasiswa dan proses pembelajaran oleh dosen yang seharusnya, 2) dosen lain dapat memanfaatkan hasil dari kegiatan *lesson study*, 3) melalui model inkuiri kolaboratif mampu meningkatkan pembelajaran secara sistematis, 4) menumbuhkembangkan kompetensi pedagogik, dalam hal ini seorang dosen memperoleh pengetahuan paedagogik dari dosen lainnya. Sedangkan menurut Nugroho (2011) pentingnya mengadakan kegiatan *lesson study* meliputi 1) pelaksanaan *lesson study* didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang mengacu pada proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh dosen; 2) *lesson study* lebih menekankan pada meningkatnya kualitas belajar mahasiswa; 3) tercapainya kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa menjadi sasaran utama dalam proses pembelajaran di kelas; 4) berdasarkan praktik nyata proses pembelajaran

di kelas, *lesson study* mampu menjadi acuan bagi pengembangan pembelajaran yang berkualitas; dan 5) *lesson study* memberikan kesempatan untuk para dosen berperan sebagai peneliti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan *sharing idea* dan *experience* dalam kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah analisa laporan keuangan. Prinsip dasar *lesson study* adalah bahwa pendidik membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana peserta didik mereka belajar sehingga pendidik dapat menemukan metode pembelajaran yang efektif (Cerbin & Copp, 2006).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini menemukan metode pembelajaran yang efektif melalui kegiatan *lesson study*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena terjadinya interaksi dengan subjek penelitian secara alamiah, artinya bahwa penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses pembelajaran dengan cara mengadakan observasi/ pengamatan, melalui inkuiri secara sistematis dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *active participant observer*, dalam arti sebagai pengamat dan berkolaborasi dalam membuat perencanaan, tindakan dalam proses pembelajaran

Pelaksanaan *lesson study* terdiri dari rangkaian kegiatan yaitu perencanaan (*plan*),

pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Perencanaan pada tahap I merupakan perencanaan tentang bagaimana proses penerapan *lesson study* dalam hal ini proses penyusunan RPS. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merencanakan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa, metode pembelajaran yang digunakan, pemanfaatan media dan penilaian hasil belajar mahasiswa. Perencanaan dalam tahap II adalah perencanaan ulang atau *replaning* dari pencapaian tahap I. Pada tahap ini mengkaji saran-saran observer dalam kegiatan refleksi sebagai pertimbangan untuk menyusun RPS pada tahap II. Perencanaan dalam tahap III juga perencanaan ulang dengan mengkaji hasil refleksi pada tahap II yang dijadikan dasar pertimbangan dalam memperbaiki RPS untuk pelaksanaan *lesson study* tahap IV. Perencanaan pada tahap IV merupakan perencanaan ulang dan perencanaan yang mencakup tentang bagaimana pelaksanaan *lesson study* pada tahap IV dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada tahap III.

Sumber data utama dalam penelitian ini aspek-aspek yang berkaitan dengan proses penerapan *lesson study* dalam pembelajaran pada mahasiswa maupun dosen/ kolaborator di Program Studi Pendidikan Akuntansi. Selain itu aspek-aspek yang berkaitan dengan kompetensi mahasiswa baik dalam proses pembelajaran yang mencakup sikap keterampilan proses dalam pembelajaran melalui observasi maupun penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan jenis data penelitian berupa kata, sumber tertulis atau melalui perekaman vid-

eo, pengambilan foto, dan dokumen lainnya.

Data penelitian diperoleh melalui sejumlah instrumen yang disusun oleh peneliti yang terkait dengan objek dan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan *lesson study* dan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi: pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu data diperoleh dari pengamatan pengajar (catatan harian), catatan kolaborator dan catatan wawancara dengan mahasiswa. Informasi ini digunakan dalam melakukan refleksi bagi peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada tatap muka berikutnya, untuk kemudian merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding. Salah satu teknik triangulasi adalah penggunaan penyidik atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Subyek penelitian (mahasiswa) merupakan pengamat lain dari data yang diperoleh. Diskusi bersama teman sejawat atau para kolaborator merupakan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Subyek penelitian (mahasiswa) juga merupakan pengamat data. Dengan kata lain, pemeriksaan terhadap keabsahan data dapat dilihat dari tiga sumber data yakni; 1) catatan harian observer yang mencatat segala sesuatu yang terjadi di ruang kelas, 2) catatan

dari para kolaborator sebagai masukan, dan 3) catatan mahasiswa tentang proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam satuan-satuan putaran (tahapan) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari tindakan-tindakan dalam tahapan penelitian. Setiap tahap dianalisis berdasarkan *display* temuan dan penjelasan sesuai permasalahan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui proses pelaksanaan *lesson study* data dianalisis deskriptif kualitatif. Interpretasi data dijabarkan dalam 1) tujuan, 2) prosedur, 3) peranan hubungan kunci, 4) pengecekan data, dan 5) langkah penafsiran data. Interpretasi data dalam penelitian ini adalah hasil analisis dilakukan dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, menghubungkan temuan-temuan penelitian dengan pengalaman-pengalaman selama proses pengumpulan data atau mengkomparasikannya dan mengkontekstualisasikan temuan-temuan dengan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Akuntansi Menggunakan Pendekatan *Lesson Study*

Lesson study merupakan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi sharing idea dan experience untuk memperoleh gambaran bagaimana mahasiswa belajar, sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dosen untuk menggunakan model yang tepat. Kegiatan ini memiliki tiga tahap/siklus yaitu diawali dengan kegiatan perencanaan (*plan*), dilanjutkan

dengan kegiatan pelaksanaan (*do*), dan tahap terakhir adalah kegiatan refleksi (*see*). Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan *lesson study* yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan *Lesson Study* Tahap I

a. *Plan*

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajara tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang baik maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Perencanaan yang memiliki terobosan dan inovasi yang baik akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Rice, O'Connor, Colarelli., & Pierantozzi, 2008). Dengan demikian sangat penting melakukan terobosan atau inovasi dalam komponen perangkat pembelajaran salah satunya inovasi pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Dalam kegiatan *plan* dosen model menyusun RPS yang memuat kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa, metode, penilaian. Dalam penyusunan RPS menyisipkan karakter yaitu mahasiswa menjadi tertib, kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, saling menghargai satu sama lain, sehingga lebih banyak menggunakan masalah-masalah kontekstual.

b. *Do*

Metode pembelajaran yang digunakan pa-

da kegiatan ini adalah studi kasus secara berkelompok. Dosen terlalu banyak membahas tentang konsep sehingga pada waktu mengerjakan kasus waktu relatif kurang. Disamping itu dosen belum menguasai kelas dengan baik. Dosen lebih banyak berdiri di depan kelas daripada mendekati *audience*. Dosen tidak mengatur tempat duduk, sehingga observer merasa kesulitan untuk berpindah dari tempat satu ketempat lain. Masih ada mahasiswa yang kesulitan belajar dan luput dari perhatian guru karena tempat duduk tidak diatur sedemikian rupa. Belum ada interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa. Ketika ada pertanyaan dari salah satu mahasiswa langsung dijawab oleh dosen tanpa melempar pertanyaan tersebut terlebih dahulu pada mahasiswa lain.

c. See

Pada kegiatan ini dosen model bersama observer mendiskusikan hasil pelaksanaan pembelajaran tahap I. Berikut adalah beberapa saran yang diberikan oleh observer:

- 1) Dosen mengurangi waktu yang digunakan dalam menjelaskan tentang definisi, penjelasan definisi sebaiknya hanya sebagai bahan informasi saja, penjelasan terkait dengan definisi membuat mahasiswa kurang antusias mengikuti perkuliahan dan mahasiswa menjadi kurang aktif dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya.
- 2) Penguasaan dan pengelolaan kelas belum maksimal. Hal ini dijumpai pada saat dosen menyampaikan materi hanya berdiri didepan kelas, hal ini menyebabkan dosen tidak tahu bagaimana mahasiswa belajar di kelas, sebaiknya dosen dalam mengajar mendekati mahasiswa sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif.
- 3) Dosen perlu memberikan tanda pengenal dan mengatur tempat duduk agar mudah observer dalam melakukan pengamatan.
- 4) Pertanyaan yang diberikan dosen masih banyak yang mengukur kemampuan kognitif level rendah yaitu pertanyaan untuk mengkaji definisi belum menuntut mahasiswa berpikir kritis atas suatu masalah.
- 5) Sebaiknya dosen tidak langsung menjawab setiap ada pertanyaan dari mahasiswa. Lebih baik apabila dosen melempar pertanyaan kepada mahasiswa lain. Tugas dosen memberikan penguatan atas jawaban dari perbagai mahasiswa.
- 6) Sebaiknya Dosen menyampaikan materi dengan memberikan contoh kasus nyata yang sedang *up to date*, sehingga kemampuan mahasiswa dalam menemukan gagasan/ide dapat dikembangkan secara maksimal.

2. Kegiatan *Lesson Study* Tahap IIa. *Plan*

Dalam kegiatan ini dosen model menyusun rancangan dan perbaikan *job desk* masing-masing komponen pada RPS berdasarkan hasil refleksi pada tahap I.

b. *Do*

Metode pembelajaran yang digunakan pada tahap II ini adalah *problem solving* atas kasus yang diselesaikan secara berkelompok. Dosen memberikan lembar kerja untuk penyelesaian kasus yang di berikan. Mahasiswa mengerjakan kasus yang diberikan terlalu lama

c. *See*

Pada kegiatan ini dosen model bersama observer mendiskusikan hasil pelaksanaan pembelajarannya. Berikut adalah beberapa saran yang diberikan oleh observer:

- 1) Perlu memotivasi mahasiswa untuk bisa "bergairah dalam belajar" pada awal pertemuan
- 2) Dosen belum memberikan informasi terkait tujuan pembelajaran/topik yang dibahas pada pertemuan ini
- 3) Dosen sebaiknya lebih jelas dalam menyampaikan deskripsi singkat mata kuliah
- 4) Perlu ada *treatment* yang berbeda untuk karakteristik mahasiswa yang berbeda

3. Kegiatan *Lesson Study* Tahap IIIa. *Plan*

Pada kegiatan ini dosen model memperbaiki RPS sesuai saran observer.

b. *Do*

Pada tahap ketiga dosen model menggunakan metode tanya jawab dan *problem solving* dengan memutar video sesuai materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut di awal perkuliahan dan mahasiswa mulai tertarik untuk bertanya atas materi yang disampaikan, namun waktu yang digunakan untuk persiapan terlalu lama sehingga kegiatan pembelajaran waktunya tersita terlalu banyak, sehingga waktu untuk mengerjakan tugas sangat sedikit dan pekerjaannya tidak terselesaikan. Dosen model membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika menjawab namun ketika mahasiswa bertanya langsung dijawab oleh dosen kurang melibatkan mahasiswa lain untuk menanggapi, masih ada mahasiswa yang kesulitan tetapi belum mendapat perhatian dosen karena tempat duduk di pojok. Ketika teman-teman satu kelompok mengerjakan tugas yang diberikan dosen mahasiswa tersebut hanya diam saja.

c. *See*

Pada kegiatan ini dosen model bersama observer mendiskusikan hasil pelaksanaan pembelajarannya. Berikut adalah beberapa saran yang diberikan oleh observer:

- 1) Perlu pengelolaan yang baik disetiap kegiatan pembelajaran
- 2) Perlu membangun interaksi dua arah antar mahasiswa.
- 3) Mengatur tempat duduk sedemikian ru- pa sehingga setiap mahasiswa bekerja kelompok mudah dijangkau oleh dosen dan tidak ada yang luput dari perhatian.

4. Kegiatan *Lesson Study* Tahap IV

a. *Plan*

Dosen model membuat rencana dalam hal ini menyusun RPS dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sesuai hasil refleksi pada tahap III.

b. *Do*

Dalam kerja kelompok masih ada mahasiswa yang pasif, karena posisi tempat duduk tidak diatur melingkar

Ada mahasiswa ketika temannya menyajikan materi di depan tidak memperhatikan. Mahasiswa tersebut bersama teman sebelah melihat-lihat brosur. Dosen model membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika menjawab. Ketika ada mahasiswa yang bertanya, dosen sudah memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan terlebih dahulu setelah itu dosen memberikan penguatan atas jawaban mahasiswa. Pada tahap ini sudah terdapat interaksi antara dosen dan mahasiswa

c. *See*

Pada tahap ini dilaksanakan diskusi antara dosen model dengan observer terkait metode yang efektif dalam pembelajaran akuntansi dengan mengkombinasikan antara metode tanya jawab dan *problem solving*. Disamping itu dalam dosen harus mengenal karakteristik mahasiswanya agar jika ada yang kesulitan belajar dapat segera ditangani.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di perguruan tinggi dapat ditingkatkan dengan adanya *sharing idea* dan *experience* melalui *lesson study*. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembaharuan proses pembelajaran, peningkatan keaktifan dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Cerbin & Copp (2006) tujuan *lesson study* bukan hanya menghasilkan proses pembelajaran yang disusun dengan baik tetapi juga untuk membangun kapasitas, keahlian dan pengetahuan untuk meningkatkan pembelajaran. Perry & Lewis (2009) mengemukakan bahwa dampak *lesson study* adalah kapasitas profesional dan kemampuan kerjasama dosen meningkat.

Disamping itu keefektifan pendekatan *lesson study* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan kemampuan mahasiswa yaitu dari hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kompetensi Mahasiswa dengan *Lesson Study*

Tahap	Nilai Rata-Rata
Tahap 1	66,34
Tahap 2	70,20
Tahap 3	76,71
Tahap 4	81,56

Lesson study dapat merubah proses pembelajaran menjadi lebih baik dari segi kompetensi, materi, media, metode, interaksi dosen dan mahasiswa, disamping itu kemampuan mahasiswa pada ranah kognitif tingkat tinggi, afektif, dan psikomotor dapat ditingkatkan. Dengan *lesson study* dosen lebih siap dalam hal materi, metode, media, dan menumbuhkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa serta antar mahasiswa sehingga suasana perkuliahan menjadi hidup dan mahasiswa lebih bersemangat dalam perkuliahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Winarsih & Mulyani (2012) *lesson study* dapat meningkatkan profesionalisme pendidik, meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* dalam pembelajaran akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan *sharing idea* dan *experince* sesama kolega (antara observer dengan dosen model) dalam kegiatan pembelajaran *lesson study* kualitas pembelajaran meningkat jika dilihat dari sisi materi, metode pembelajaran, interaksi dosen dan maha-

siswa, media pembelajaran, dan budaya belajar dikalangan mahasiswa . Disamping itu dengan melakukan *sharing idea* dan *experince* sesama kolega, sesama mahasiswa dan antara dosen dengan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran *lesson study* maka kualitas pembelajaran dari sisi kompetensi mahasiswa selalu meningkat di setiap siklusnya.

Melalui kegiatan *lesson study* juga diketahui adanya peningkatan dalam upaya mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, disamping itu dosen juga berusaha memotivasi mahasiswa untuk menemukan, mengemukakan dan menanggapi ide/gagasan terkait materi yang diajarkan serta meningkatnya hasil belajar mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Awalindah, D. V., Susilo, H., & Tenzer, A. (2011). Pengembangan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA I SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang Melalui Penerapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Berbasis Lesson Study. *Seminar Nasional Lesson Study 4* (pp. 7-14). Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Cerbin, W., & Kopp, B. (2006). Lesson Study as a Model for Building Paedagogical Knowledge and Improving Teaching. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* , 250-257.
- Dama, L. (2011). Lesson Study pada Pembelajaran Sains. *Seminar Nasional Lesson Study 4* (pp. 79-93). Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.

- Jamhari, M. (2011). Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Biologi Umum Melalui Lesson Study. *Seminar Nasional Lesson Study 4* (pp. 50-55). Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.
- Nugroho, S. (2011). Model Lesson Study untuk Peningkatan Prestasi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Pada Perkuliahan Kinesiologi. *Cakrawala Pendidikan* , 46-57.
- Perry, RR & Lewis, CC. (2009) What is Successful Adptation of Lesson Study in The US?. *J Educ Change*, DOI10.1007/s10833-008-9069-7
- Rice, Mark P., O'Connor, Gina Colarelli., & Pierantozzi, Ronald. (2008). Implementing a Learning Plan to Counter Project Uncertainty. *Winter*. 49(2), 54-62
- Rokhmawati, A. (2011). Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Lesson Study 4* (pp. 56-67). Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.
- Rosalin, Erlin. (2010). Membangun Competitive Advantage Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Tantangan dan Perubahan Abad 21. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 4(2), 9-26
- Winarsih, A & Mulyani, S. (2012). Peningkatan Profesionalisme Guru IPA melalui Lesson Studi dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 43-50